

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral pelayanan kesehatan berbentuk pelayanan biologi, psikologi, sosial dan spiritual secara komprehensif yang ditunjukkan kepada klien baik sebagai individu, keluarga, dan masyarakat baik sehat maupun sakit mencakup siklus hidup manusia. Asuhan keperawatan yang ditujukan pada masyarakat oleh perawat komunitas diberikan dengan menekankan kelompok resiko tinggi sebagai upaya pencapaian derajat kesehatan optimal disesuaikan dengan tingkat kebutuhan berdasarkan siklus hidup manusia meliputi masa anak-anak, masa remaja, dewasa, dan lansia, dimana setiap fase hidup manusia memiliki gambaran khas yang menjadikan kebutuhan tiap fase menjadi berbeda satu sama lain, misalnya karakteristik kebutuhan pada masa anak-anak berkembang dan mengalami perubahan setelah sampai pada masa remaja. Tahap perkembangan remaja mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami stressor yang disebabkan adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan fase sebelumnya.¹

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.² Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis yang berkisar antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa ini juga disebut masa

pubertas yang merupakan suatu periode dalam rentang perkembangan dimana anak sudah mampu menjadi individu yang dapat menjalankan tugas biologis untuk melanjutkan keturunannya. Perubahan biologis tersebut dipengaruhi oleh kerja organ-organ reproduksi yang ditandai dengan perubahan bentuk tubuh kanak-kanak pada umumnya kearah bentuk tubuh dewasa disebabkan aktifitas kelenjar pituitary yang meningkatkan sekresi hormon yang berpengaruh pada pencapaian kematangan seksual pada laki-laki ditandai dengan produksi semen sedangkan pada remaja putri ditandai dengan adanya menstruasi.³

Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi secara simultan di endometrium, kelenjar hipotalamus dan hipofisis, serta ovarium.⁴ Siklus ini adalah cara mempersiapkan uterus untuk kehamilan, bila kehamilan tidak terjadi maka meluruhlah sel telur beserta darah. Menstruasi yang pertama atau menarche paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi bisa juga terjadi pada usia 9 tahun atau 16 tahun, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan dan perkembangan hormon remaja putri itu sendiri. Sel telur yang meluruh bersama darah saat menstruasi membuat remaja putri harus menjaga kebersihan tubuhnya lebih ekstra terutama kebersihan vagina agar terhindar dari penyakit infeksi akibat kebersihan yang tidak baik pada saat menstruasi.⁵ Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan reproduksi dapat dimulai dengan memperhatikan kebersihan alat reproduksi terluar yaitu vagina dengan cara meakukan perawatan vulva hygiene.

Vulva hygiene merupakan perawatan diri pada organ genitalia bagian luar yang terdiri atas mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum dan anus. Menurut survey Departemen Kesehatan

Jawa Tengah tahun 2008, sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genitalia eksterna dan 592 orang mengalami keputihan, serta tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi kurang dengan persentase 68,8%. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian diantaranya di MAN 1 Surakarta pada tahun 2013 bahwa pengetahuan siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk dalam katagori cukup sebanyak 54% dan penelitian di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontoro Wonogiri tahun 2014 diketahui bahwa sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebanyak 63%. Penting sekali bagi remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan vulva hygiene secara tepat.⁵

Prosedur vulva hygiene yang dapat dilakukan diantaranya membasuh secara teratur bagian vulva sesuai dengan arah basuh yang tepat menggunakan air bersih, dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina, karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Gejala seperti pruritus vulva, iritasi, inflamasi, sekresi vaginal, dan rasa perih biasanya diakibatkan oleh salah satu jenis dari organisme seperti *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis*, dan *Gardnerella vaginalis* yang berdasarkan hasil penelitian terbaru 25% kasus disebabkan oleh *Candida albican* dan *Trichomonas vaginalis* sedangkan sisanya sebanyak 75% disebabkan oleh *G.vaginalis*.⁶

Praktik vulva hygiene selama menstruasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki individu maka sikap dan praktik *vulva hygiene* saat menstruasi akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Rofika menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan praktik *vulva hygiene* selama menstruasi, hasil bivariat

didapatkan nilai p value pada sikap 0,0036, pengetahuan 0,426, Praktik 0,088. Penelitian sebelumnya oleh Wiwit tahun 2008 di SMAN 02 Semarang didapatkan bahwa 48 (96%) remaja putri mengalami keputihan, dan yang tidak sekitar 23 (47,9%) juga disebabkan kurangnya pengetahuan merawat organ genitalia eksterna. Data tersebut menunjukkan hubungan positif yang berarti semakin baik pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene dan menstruasi maka semakin baik pula praktik mereka dalam menjaga kebersihan organ genital selama menstruasi, begitu sebaliknya.⁷ pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama alat reproduksi melalui prosedur *vulva hygiene* termasuk resiko bila tidak dijaga dengan baik.⁸

Faktor yang menyebabkan praktik vulva hygiene yang kurang saat menstruasi pada remaja salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi selama menstruasi. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab bagi perawat komunitas dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Perawat komunitas memberikan pendidikan dan pemahaman kepada individu, keluarga, dan masyarakat dalam rangka menanamkan praktik sehat sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan optimal. Perawat komunitas menjalankan perannya melalui upaya preventif atau pencegahan melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja putri mengenai prosedur dan manfaat *vulva hygiene* saat menstruasi dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta praktik *vulva hygiene* ke arah yang positif.⁹

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan dengan tujuan terjadi

perubahan sikap dan tingkah laku pada keseharian masyarakat ke arah yang lebih baik. Metode pendidikan kesehatan yang dipilih disesuaikan dengan tingkat usia dan latar belakang pendidikan dari yang akan menjadi sasaran pendidikan kesehatan. Remaja cenderung lebih tertarik dengan metode penyampaian yang interaktif disertai alat atau media yang melibatkan semua indera yang dimiliki, dalam hal ini mengajak remaja secara langsung terlibat dalam satu permainan edukatif.

Permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja salah satunya adalah permainan kartu pintar dimana terdapat kartu yang menjelaskan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi yang tidak hanya di baca sendiri oleh individu melainkan digunakan secara berkelompok untuk bermain saling bertukar informasi dan menghafalkan informasi yang didapat secara bergantian dalam satu tim permainan.¹⁰ Cara ini dinilai cukup relevan digunakan pada kelompok remaja dibandingkan metode ceramah satu arah karena dengan permainan kartu pintar selain menambah daya tarik remaja juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Noviyanti tahun 2013 tentang Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card Pada Pembelajaran Siswa SMP hasilnya siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan 93,94%, sedangkan kelas kontrol 78,13% Aktivitas siswa kelas eksperimen, 72,7% siswa pada pertemuan pertama dan 84,8% siswa pada pertemuan kedua tergolong aktif dan sangat aktif.¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Mijen Demak, pada tanggal 12 Desember 2015. Hasil wawancara dengan 9 siswi kelas VII diperoleh 9 siswi (100%) tidak mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali dalam sehari, 9 siswi (100%) membersihkan dengan air mengalir, 9 siswi (100%) membersihkan dengan arah

bilasan dari atas ke bawah, 4 siswi (44,44%) tidak mengelap dengan tisu sesuai membersihkan, 5 siswi (55.55%) mengelap dengan tisu sesuai membersihkan, 3 siswi (33,33%) mengeluhkan gatal dan tidak nyaman pada daerah sekitar vagina saat menstruasi, 4 siswi (44.44%) mengeluh tidak nyaman memakai pembalut, 2 siswi (22,22%) tidak mengalami keluhan gatal di sekitar vagina, dan 5 siswi (55.55%) belum pernah mendapat paparan informasi tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi, 4 siswi (44,44%) pernah mendapat paparan informasi tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi dari keluarga yaitu ibu dan kakak perempuan.

Hasil wawancara dengan guru BK, sebelumnya belum pernah ada penyuluhan mengenai *vulva hygiene* pada siswi SMPN 1 Mijen kab.Demak.Satu tahun yang lalu Dinas Kesehatan Kab. Demak pernah memberikan penyuluhan mengenai dismimore saat menstruasi dan cara mengatasinya apabila di alami di sekolah sementara penyuluhan tentang kebersihan alat genital secara khusus *vulva hygiene* belum pernah didapatkan.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap pengetahuan sikap dan Praktik *vulva hygiene* siswi saat menstruasi di SMPN 1 Mijen.

B. Perumusan Masalah

Permainan kartu pintar merupakan salah satu jenis permainan edukatif yang memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar sehingga lebih tepat jika sasaran pendidikan kesehatan yaitu siswa sekolah menengah pertama yang telah memasuki fase remaja.Pada fase ini anak cenderung mengutamakan daya tarik media

dalam menerima sebuah informasi. Metode permainan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang melibatkan semua panca indra yang dapat digunakan untuk membantu remaja memahami dan mempelajari sebuah materi dengan cara yang mudah diterima.

Proses pendidikan kesehatan yang hanya menggunakan metode ceramah satu arah dirasa sangat kurang efektif bagi remaja karena daya tarik yang lemah sehingga kurang dapat memunculkan minat remaja dalam memperhatikan dan mempelajari materi yang disampaikan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam menciptakan metode baru yang dapat meningkatkan minat remaja sehingga lebih menangkap materi yang disampaikan. Metode permainan dengan media kartu pintar dirasa tepat untuk menyampaikan informasi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang akan diangkat peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap, dan Praktik*vulva hygiene* siswi saat menstruasi di SMPN 1 Mijen.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik*vulva hygiene* siswi saat menstruasi

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* siswi saat menstruasi.

- b. Mengetahui pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap sikap *vulva hygiene* siswi saat menstruasi.
- c. Mengetahui pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap praktik *vulva hygiene* siswi saat menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai metode pendidikan kesehatan pada remaja yaitu melalui permainan kartu pintar.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan gambaran pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* saat menstruasi yang diharapkan bisa menjadi masukan untuk memberikan pendidikan kesehatan seputar kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja.

3. Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan gambaran pengaruh permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* sehingga dapat menjadi masukan bagi perawat khususnya perawat komunitas memilih metode yang tepat dalam memberikan pemahaman dan arahan pada remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi luar dengan *vulva hygiene* secara tepat untuk mencegah terjadinya masalah pada organ reproduksi seperti gatal-gatal dan keputihan.